
KURANGNYA FASILITAS SEKOLAH BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TK AULIA

Aulia Khairani Br Nasution¹, Nurhaliza Hakim², Siska Ayunita³

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara
Email: auliavivo153@gmail.com

² Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara
email: hakimnurhaliza@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara
Email: siskaayunita8@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pengurangan fasilitas pembangunan yang ada di TK AULIA, dalam metode ini bertujuan secara observasi agar mengetahui bagaimana kurangnya fasilitas pembangunan di TK AULIA tersebut. Agar mengetahui informasi tersebut, bagaimana pentingnya fasilitas agar anak-anak dapat belajar dengan layak supaya anak-anak merasa nyaman untuk belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kurangnya fasilitas belajar sekolah berpengaruh terhadap belajar siswa, dalam hasil penelitian ini dalam observasi yang telah di lakukan mengenai kesalahan dalam perkembangan dan kekurangan di TK AULIA yang di wawancarai oleh 3 mahasiswa, dalam kesimpulan ini pengaruh dalam kurangnya fasilitas pembangunan yang ada di sekolah membuat anak-anak dalam presentasi belajar satuan pendidikan formal maupun non formal agar menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi sesuai kebutuhan dalam pendidikan agar dalam belajar menjadi merasa layak dan nyaman.

Keywords/Kata Kunci : Kurangnya fasilitas sekolah, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu pembelajaran dan merupakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus pada pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan fasilitas belajar di lakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum, fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan yang akan mendukung kegiatan belajar siswa. Hasil belajar merupakan output dari proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil belajar yang di capai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pada pencapaian tujuan pendidikan perlu dilakukannya belajar, Whittaker dalam Aunurrahman(2014:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan memang perlu adanya kegiatan belajar, Aunurrahman (2014:36-37) “mengemukakan beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu: 1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, 2. Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan, 3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.” Motivasi dan belajar menurut Uno (2014:23) “Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut

Gray dalam Majid(2013: 307) Mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014:23) “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Prawira (2011: 320) menyatakan secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013:5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: 1. Cita-cita atau aspirasi siswa 2. Kemampuan belajar 3. Kondisi jasmani dan rohani siswa 4.

Kondisi lingkungan kelas 5. Unsur-unsur dinamis Pelajar 6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai. Menurut Imron dalam Anjayani (2013:4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Fasilitas dalam Heryati dan Muhsin(2014: 196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Arikunto dan Yuliana 2008: 273). Sedangkan dalam Barnawi dan Arifin (2012:47) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas dan Kepala Sekolah, penulis menemukan bahwa pada beberapa sekolah tingkat motivasi belajarnya masih cenderung rendah, hal tersebut dilihat dari daftar kehadiran siswa serta wawancara dengan guru tentang apa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa di TK

Aulia. Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar antara lain adalah kurangnya fasilitas belajar, kurangnya guru, dan juga kondisi geografis sekolah tersebut. Berhubung begitu banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, disini peneliti hanya akan meneliti apakah benar fasilitas belajar di sekolah khususnya didalam kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian: metode penelitian ini dilakukan secara observasi, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kekurangan di TK AULIA tersebut. Alasan dengan menggunakan penelitian berupa observasi ini sebuah fenomena yang kompleks yang dapat diakomodasi dengan metode yang terbuka dan dapat diperjelas dengan menggunakan wawancara di lapangan sekolah. mengungkapkan permasalahan yang diteliti. dalam penelitian observasi ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang disampaikan responden kepada peneliti dan akan dianalisis untuk mendapatkan tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sarana Dan Prasarana

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan ketersediaan sarana dan **Jenis** prasaranamemadai fasilitas pelatihan adalah fasilitas untuk penggunaan pribadi langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai, mis gedung, ruang kelas, meja, kursi dan lingkungan belajar. Pada saat yang sama

infrastruktur pendidikan adalah segala sesuatu yang mempromosikan secara tidak langsung proses pendidikan seperti taman, halaman, taman sekolah dan jalan-jalan sekolah. Institusi dan infrastruktur pendidikan penting untuk kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana. Suka dalam bukunya Heryati dan Muhsin (2014:195) dari Pemerintah Menteri Pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2007 tentang tingkat sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana didasarkan pada PP no. 19 2005 dengan topik "Standar pendidikan nasional adalah standar pendidikan yang mengacu pada persyaratan minimum untuk tempat belajar, magang, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman bermain, ruang kreatif dan rekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan mendukung pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi". Fasilitas pelatihan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) akhir tidak digunakan; (2) apakah bergerak saat digunakan; (3) hubungan dengan proses belajar mengajar. Tergantung digunakan atau tidak, ada dua berbagai fasilitas pelatihan yaitu fasilitas dan fasilitas pelatihan yang digunakan pendidikan jangka panjang. 1) Sarana pelatihan yang digunakan adalah segala bahan atau alat yang digunakan barang bekas dapat digunakan dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur bahan tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dll. Ada juga sarana latihan yang berubah bentuk, seperti kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan guru di kelas. Contoh: tape Mesin tik/komputer, bola lampu dan kertas. 2) Fasilitas Pelatihan Jangka Panjang Fasilitas pelatihan jangka panjang adalah setiap bahan atau alat yang dapat

digunakan terus menerus dan dalam waktu relatif lama. Misalnya, meja sekolah, mesin tik, atlas, bola dan beberapa peralatan olahraga. Ada dua jenis tergantung pada apakah itu bergerak saat digunakan atau tidak fasilitas pelatihan, yaitu fasilitas pelatihan keliling dan fasilitas pelatihan tidak bergerak 1) Fasilitas Pelatihan Bergerak Fasilitas pelatihan bergerak adalah Fasilitas pelatihan, yang dapat dijadwalkan ulang atau dipindahkan sesuai dengan itu Persyaratan pengguna, mis. file sekolah, meja sekolah dll. 2) Semua institusi selain adalah institusi yang tidak dapat dipindahtangankan atau relatif sulit untuk dipindahtangankan. saluran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Institusi pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar: alat pembelajaran, alat peraga dan media pendidikan. 1) Alat Pembelajaran adalah alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti buku, alat peraga, alat tulis dan latihan. 2) Bahan ajar adalah bahan ajar dan bahan ajar yang dapat berupa tindakan atau benda yang memberikan kepada siswa suatu rangkaian makna dari yang abstrak ke yang konkrit. 3) Media pendidikan adalah alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media: media audio, media visual, dan media audiovisual.

B. Standar Sarana Dan Prasarana

Dalam standar sarana prasarana sekolah terdapat hakikat dan dasar hukum

sarana prasarana seperti dalam Heryanti dan Muhsin (2014:199-200): (1) Pengertian standar sarana prasarana pendidikan Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengendalian agar tujuan yang diharapkan tercapai ada dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1 menjelaskan ini: “Setiap satuan pendidikan formal dan informal Penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan dalam hal potensi fisik, pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan psikologis siswa”. artikel ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana pada satuan pendidikan, karena tanpa dukungan lembaga dan infrastruktur terkait, maka pendidikan tidak bekerja secara efektif. (2) Tujuan dan standar infrastruktur untuk layanan pendidikan Tujuan standar sarana dan prasarana pelatihan adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang baik seperti lingkungan belajar atau a Kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk berkembang lebih jauh Kemampuan sejauh mungkin dan menghilangkan berbagai rintangan yang dapat menghambat terwujudnya interaksi selama pembelajaran. (3) Hubungan antara infrastruktur dan kurikulum adalah sebagai berikut (a) Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan Sekolah memiliki dampak besar terhadap proses belajar mengajar. (b) Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana dapat menghambat proses tersebut belajar mengajar Begitulah pemerintahannya yang jahat mengurangi penggunaan alat dan perlengkapan. penyediaan fasilitas Kegunaan

hasil masa depan di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (4) Dasar Hukum sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sebagai kebutuhan primer sekolah adalah: Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah tentang Kebijakan Penyelenggaraan No 20 Tahun 2003 (b) Peraturan Pemerintah No tentang Standar Nasional Pendidikan No 19 Tahun 2005 Prasarana Sekolah tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP /MT, SMA/MA, tanah berbadan hukum, 3 jenis tanah, bangunan dan Prasarana Sekolah lengkap diatur berdasarkan topik.

C. Fungsi Peran Fasilitas Dan Sarana

Pendidikan Dilihat dari fungsinya atau peranannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 seperti dalam Arikunto dan Yuliana (2014:274) Alat Pelajaran, adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis ataupun alat-alat praktek semua termasuk dalam lingkup pelajaran. Alat Peraga, adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengetahuan ini, maka alat pelajaran dapat termasuk ruang lingkup alat peraga, tapi belum tentu alat pelajaran itu merupakan alat peraga. Media Pendidikan, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga juga sebagai pengganti peranan

guru. Menurut klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu: (1) Media audio, media untuk pendengaran (media pendengar) (2) Media visual, media untuk penglihatan (media tampak) (3) Media audio-visual, media untuk pendengaran dan penglihatan.

D. Hakikat Motivasi Belajar

(1) Pengertian Motivasi Belajar Sesuai dengan buku Prawira (2014:319) Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang diberi dorongan tersebut dapat bergerak. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dapat dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan secara keseluruhan penggerak siswa yang menghasilkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memajukannya Kegiatan belajar untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh subjek dapat dicapai. Kami mengatakan "semua" karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama membuat siswa belajar. motivasi belajar ada faktor psikologis yang bukan intelektual. Perannya sifatnya adalah tumbuhnya gairah, perasaan senang dan gembira untuk mempelajari Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki banyak hal Energi untuk melakukan kegiatan belajar. (2) Faktor-faktor motivasi belajar Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013:5) terdapat beberapa

faktor yaitu: (a) cita-cita atau aspirasi siswa (b) kemampuan belajar (c) kondisi jasmani dan rohani siswa (d) kondisi lingkungan kelas (e) unsur-unsur dinamis belajar (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri siswa, dengan adanya motivasi belajar yang timbul maka proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dinilai dapat maksimal. (3) Strategi motivasi belajar pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini sejalan dalam Rifa'i dan Anni (2011: 186-187) bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai kearah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa. (1) Membangkitkan minat belajar pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, untuk itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian juga tujuan pembelajaran yang penting adalah membenagkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa tentang materi pembelajaran yang disajiakn oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberi pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. (2) Mendorong rasa ingin tahu pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode

pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa. (3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi,

komputer, simulasi, bermain peran, dan lainya. (4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri

SIMPULAN

Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual social, emosional, dan kewajiban peserta didik. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum. Jadi fasilitas belajar di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila fasilitas belajar di sekolah tidak memadai dan kuantitas pemanfaatan fasilitas minim, maka tidak mungkin untuk di capai prestasi belajar siswa yang di harapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan kepada kami dalam mengerjakan artikel jurnal ini, karena tanpa beliau kami mungkin akan kesusahan dalam mengerjakan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, Yulianti. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung*. Skripsi. UPI: Bandung.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi. Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Werdayanti, Andaru. 2003. *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal.UNNES: Semarang.

Yudistira, Marthias Angger. Sri Rum Giyarsih. 2012. *Pengaruh Keberadaan Fasilitas Pendidikan Terhadap Pola Keruangan Lahan Terbangun*. Jurnal.UGM: Yogyakarta